

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH
TINGKAT WUSTHA DI KALIMANTAN SELATAN**

DISERTASI

OLEH

**H. HAMDAN
NIM 11.0351.0004**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
BANJARMASIN
2017 M/1438 H
PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH
TINGKAT WUSTHA DI KALIMANTAN SELATAN**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Doktor
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**H. Hamdan
NIM 11.0351.0004**

Pembimbing

**Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag
Dr. Hj. Salamah, M.Pd**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
P A S C A R J A N A
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
B A N J A R M A S I N
2017 M/1438 H**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Hamdan
NIM : 11.0351.0004
Tempat/Tgl. Lahir : Manarap (HSU)/ 05 April 1966
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul: “PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH TINGKAT WUSTHA DI KALIMANTAN SELATAN” adalah benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, Januari 2017
Yang membuat pernyataan

H. Hamdan

PERSETUJUAN DISERTASI

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH TINGKAT WUSTHA DI KALIMANTAN SELATAN

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

H. Hamdan
NIM 11.0351.0004

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dapat diujikan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag
NIP. 195806211986031001

Dr. Hj, Salamah, M.Pd
NIP. 196809151994032002

Tanggal Januari 2017

Tanggal Januari 2017

PENGESAHAN DISERTASI

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH TINGKAT WUSTHA DI KALIMANTAN SELATAN

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

H. Hamdan
NIM 11.0351.0004

Telah diajukan kepada Dewan Penguji
Pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017

Dewan Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Mahyudin Barni, M.Ag.	Ketua	
2.	Inna Muthmainnah, MA, Ph.D	Penguji Utama	
3.	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag	Penguji	
4.	Dr. Hj. Salamah, M.Pd	Penguji	
5.	Dr. H. Husnul Yaqin, M. Ed	Sekretaris/Penguji	

Mengetahui,
Direktur

Prof. Dr. H. Mahyudin Barni, M.Ag
NIP. 196211121989031004

ABSTRAK

H. Hamdan, NIM 11.0351.0004: *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha di Kalimantan Selatan*, Pembimbing I: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag, Pembimbing II Dr. Hj. Salamah, M.Pd, Disertasi, Banjarmasin, Pascasarjana IAIN Antasari, 2017.

Kurikulum di lembaga pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan tuntutan masyarakat (*stakeholders*). Perkembangan kurikulum selalu berdampak pada semua komponen pendidikan yang diharapkan berimplikasi pada peningkatan mutu *output* pada lembaga pendidikan tidak terkecuali *output* atau lulusan lembaga pendidikan keagamaan Islam (diniyah). Selama ini, kurikulum pendidikan diniyah di lembaga pendidikan keagamaan masih menggunakan kitab kuning yang belum terorganisir sebagaimana kurikulum modern. Oleh karena itu, kurikulum tersebut perlu dikembangkan sesuai dengan teori kurikulum dan relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian keberadaannya diharapkan tetap dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan sumber daya manusia Indonesia dan kemajuan masyarakat setempat, agar kurikulum relevan dengan harapan masyarakat, maka perlu didesain kembali (*redesign*) kurikulum pendidikan diniyah yang berorientasi pada masyarakat (*grassroots*).

Fokus utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana desain pengembangan kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha di Kalimantan Selatan yang relevan dengan harapan masyarakat? Fokus utama tersebut dijabarkan dalam fokus penelitian yang lebih khusus, yaitu: Bagaimana kurikulum pendidikan diniyah yang berlaku pada tingkat wustha (tsanawiyah) di Kalimantan Selatan, pandangan ustadz/ustadzah dan *stakeholders* lainnya terhadap kurikulum pendidikan diniyah yang ada, dan desain kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha dengan pendekatan *grassroots*, yang meliputi: desain SKL Diniyah, standar isi, standar proses, dan desain standar penilaian.

Jenis penelitian ini adalah *research and development (R & D)*, yakni penelitian ini digunakan untuk menghasilkan satu produk tertentu atau memperbaiki yang telah ada, yaitu: pengembangan kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha. Dalam studi pendahuluan (*needs assesment*) ditetapkan lima buah lembaga pendidikan tingkat wustha di lima pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Penggalan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, *questioner*, dan dokumenter. Setelah dilakukan pembahasan dan analisis terhadap studi pendahuluan, maka dapat dilanjutkan mendesain pengembangan kurikulum diniyah yang difokuskan pada satu lembaga pendidikan tingkat wustha, bekerjasama dengan ustadz/ustadzah di Ponpes Darul Ilmi Landasan Ulin Banjarbaru. Untuk memvalidasi desain kurikulum diniyah dilakukan oleh tiga ahli dan 17 praktisi pendidikan (ustadz/ustadzah) yang mengampu mata pelajaran kurikulum diniyah. Validasi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *delphy*.

Hasil validasi didiskusikan dalam rangka merevisi dan menyempurnakan desain kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Keberadaan kurikulum lembaga pendidikan keagamaan Islam di Kal-Sel sudah memiliki visi-misi lembaga, namun visi dan misi yang ada belum didukung dengan program yang jelas, visi-misi identik dengan tujuan *output* pendidikan diniyah atau SKL. Struktur kurikulum di beberapa lembaga pendidikan tingkat wustha masih beragam baik jumlah mata pelajaran maupun beban belajarnya. Pelaksanaan kurikulum pendidikan diniyah di beberapa ponpes di Kalimantan Selatan terdapat dua model, yaitu: (a) kurikulum diniyah diberikan secara tersendiri waktunya pagi hari atau sore hari, dan (b) kurikulum diniyah waktunya menyatu dengan kurikulum kemendikbud atau kemenag. Evaluasi kurikulum diniyah menggunakan tiga jenis evaluasi, yaitu: (a) ujian tertulis (ujian *tahriry*), (b) ujian lisan (ujian *syafahy*), dan ujian praktik (*perfomance test*). (2) Pandangan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sepakat memberikan rekomendasi bahwa kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha cukup mendesak bahkan ada sebagian yang sangat mendesak untuk dikembangkan kembali (*redesign*). (3) Desain kurikulum pendidikan diniyah tingkat wustha di Kalimantan Selatan, yang meliputi: (a) SKL Madrasah adalah membentuk *Insan Kāmil* sebagai *'Abdullah* dan *Khalīfatullah* yang *Tafaqquh fī ad Dien* yang didukung tiga dimensi yaitu: *Ta'dib wat Tazkiyah (Attitude)*, *Ta'lim wat Tadris (Knowledge)*, dan *Tarbiyah wal Mahārāt (Skills)*, (b) Standar isi memuat tiga kelompok dirasah, yaitu: *Dirasah Lughawiyah*, *Dirasah Islamiyah Ashāly*, dan *Dirasah Islamiyah Furu'ī*. (c) Standar proses mengacu kepada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: kegiatan perencanaan; kegiatan pelaksanaan; dan kegiatan evaluasi pembelajaran. (d) Standar penilaian, tetap mengacu kepada tiga jenis evaluasi, yaitu: ujian tertulis, ujian lisan dan ujian praktik (kinerja). Evaluasi kurikulum pendidikan diniyah memiliki beberapa prinsip penilaian dan acuan kriteria penilaian, yaitu: penilaian acuan kriteria (PAK) merupakan penilaian kompetensi, dan penilaian acuan etik (PAE) adalah penilaian yang mengacu kepada standar etika yang ditetapkan pihak madrasah.

ABSTRACT

H. Hamdan, SRN. 11.0351.0004. *Curriculum Development of Diniyah Education At The Wustha Level in South Kalimantan*. Advisor I: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. and Advisor II. Dr. Hj. Salamah, M. Pd, Dissertation. Doctorate Program, IAIN Antasari Banjarmasin 2017.

The curriculum in educational institutions is always developed to adjust with the development of science and technology as well as with the demands of society (stakeholders). Curriculum development that affects all components of education is expected to have implications for improving the quality of the output of educational institution including the output or graduates of Islamic educational institutions (*diniyah*). So far, *Diniyah* education curriculum in Islamic educational institutions still uses *Kitab Kuning* without having a modern curriculum. Therefore, a relevant curriculum needs to be developed in relation to the theory and the demands of society. It is expected that the existence of curriculum will be able to contribute to the development of human resources in Indonesia and the advancement of the local community. To make curriculum relevant to people's expectations, it is necessary to re-design education curriculum of *diniyah* using oriented society (grassroots) approach.

The main focus of this research is how to design a curriculum of *diniyah* at *wustha* level in South Kalimantan to meet the need of society. This focus is elaborated in more specific research focuses: (1) The existing education curriculum of *diniyah* applied at the *wustha* level (*tsanawiyah*) in South Kalimantan; (2) The perceptions of *ustadz/ustadzah* and other stakeholders toward the existing curriculum and (3) Designing an education curriculum of *diniyah* at *wustha* level using a grassroots approach, that includes: designing standards output of competence (SKL), content standards, standardized processes, and assessment standards.

This study is a research and development (R & D). This type of research is used to produce a certain product or improve the existing product. In this case, it is a curriculum development of *diniyah* education at the *wustha* level. In preliminary study (needs assessment), the writer chose five educational institutions at the *wustha* level in five boarding schools in South Kalimantan. The data collection techniques used was interview, observation, questionnaire, and documentaries. After discussing and analyzing the preliminary study, it is then continued on developing *diniyah* curriculum and focusing on a single educational institution at the *wustha* level. The writer collaborated with *ustadz/ustadzah* in Pesantren Darul Ilmi Landasan Ulin Banjarbaru. This design of the *diniyah* curriculum was validated by three experts and 17 education practitioners (*ustadz/ustadzah*) who are expert in the field. The validation is

performed using a Delphi method. The validation results are then discussed in order to revise and improve *diniyah* curriculum design at the *wustha* level.

The results of the study found that: (1) the existing curriculum of Islamic education institutions in South Kalimantan have described vision and mission of the institution, however, the vision and mission are not supported by specific programs. The vision and mission of institution are identical to the output/ aims of *diniyah* education (SKL). The organization of curriculum in some educational institutions at *wustha* levels are still diverse in term of the number of subjects and study loads. There are two implementation models of *diniyah* education curriculum in some religious education institutions in South Kalimantan; (a) *diniyah* curriculum is a stand-alone curriculum. The time is in the morning or evening, and (b) the curriculum is integrated with a *diniyah* curriculum offered by Ministry of Education or Ministry of Religious Affairs. *Diniyah* curriculum uses three types of evaluation: (a) a written exam (*tahriry*), (b) an oral exam (*syafahy*), and practice tests (performance test). (2) The stakeholders agreed that the curriculum of *diniyah* at *Wustha* level need to be redesigned. (3) Designing education curriculum of *diniyah* at *Wustha* level in South Kalimantan includes (a) Standard of Competency of madrasah graduates is forming *Insan Kamil* as '*Abdullah* and *khalifatullah* that is *tafaqquh fī ad-dīn* supported by three dimensions: *ta'dīb and tazkiyah* (attitude), *ta'līm and tadrīs* (knowledge), and *tarbiyah wal maharat* (skills), (b) Standard of content covers three groups of *Dirasah: Dirasah Lughawiyah, Dirasah Islamiyah Ashāly, and Dirasah Furu'ī Islamiyah*. (c) Standard of process includes three activities: planning activities; implementation activities; and evaluation of learning activities. (d) Standard of assessment consistently refers to three types of evaluation: written exams, oral exams and practice tests (performance). Evaluation of the education curriculum of *diniyah* follows some principles of assessment and reference criteria. The assessment and reference criterion is an assessment of competence, and ethical reference assessment is a rating that refers to the ethical standards established by madrasah.

ملخص البحث

الحاج حمدان، رقم القيد 11.0351.0004: تطور منهج الدراسات الدينية بالمستوى الوسطى في كليمتان الجنوبية، المشرف الأول: بروفيسور دكتور الحاج سيف الدين سبدا، الماجستير، المشرف الثاني: الدكتورة الحاجة سلمة، الماجستير، رسالة الدكتوراة، بنجرماسين، كلية الدراسات العليا بجامعة أنتسارى الإسلامية الحكومية، 2017.

كان المنهج الدراسي لا يزال يتطور بتطور الأزمنة والعلوم والتكنولوجية ومطالب المجتمع (المسؤولين للمصلحة التربوية). وهذا التطور يؤثر قويا على جميع العناصر التربوية رغبا من حيث ترقية نوعية الإنتاج المؤسسات التعليمية لاسيما في المؤسسات التعليمية الدينية (المدارس الدينية). من المفهوم حتى يومنا الآن أن المنهج الدراسي الديني في المدارس الدينية مازال يستخدم الكتب التراثية (الكتب الصفراء) التي لا تترتب منظمة من حيث ترتيب المنهج الدراسي الحديث. فلذلك لا بد من ذلك المنهج أن يكون متطورا حسب تطور نظريات المنهج الدراسي الحديث ويكون تابعا لاحتياجات المجتمع. وبالتالي يرغب منه أن يساهم كثيرا في بناء موارد الشعب الإندونيسي وتقدمهم المحلي. وليكون تابعا لاحتياجات ورجاء المجتمع، فلا بد من المنهج الدراسي الديني أن يعاد تصميمه اتجاهها نحو المجتمع.

وأما التركيز الرئيسي في هذا البحث هي : ما هو تصميم تطوير منهج الدراسات الدينية الذي يناسب برحاء المجتمع في المرحلة الوسطى بمدارس الدينية بكلمنتان الجنوبية؟ وهذا التركيز الرئيسي يطلق إلى عدة البحوث الخاصة الملائمة منه وهي: كيف يكون تطبيق المنهج الدراسي الديني في مستوى الوسطى (الثانوية) بكلمنتان الجنوبية، وكيف آراء الأساتذة والمسؤولين بالمصلحة التربوية عن المنهج الدراسي الديني المنعقد به، وكيف تصميم المنهج الدراسي الديني في المستوى الوسطى الموجه إلى مصلحة أعوام المجتمع، ويضمن هذا التصميم المنهجي تصميم نموذج معايير تخرج المدارس الدينية ومحتوى القياسية وتنفيذ القياسية ونموذج تقويم القياسية.

ونوع هذا البحث هو البحث والتطوير (R&D) أي البحث الذي يستخدم في إنتاج المنهج المعين أو لاصلاح المنهج الدراسي الموجود. وفي هذا الصدد يتعلق هذا البحث العلمى بتطوير المناهج الدراسية الدينية فى المستوى الوسطى. نسبة من الدراسات القبلىة (تقويم الإحتياجات) فىطلق عقد هذا البحث فى خمس المدارس الوسطى بجمسة المعاهد بكلمنتان الجنوبىة. ويستفید هذا البحث طرىقة جمع البىانات من المقابلة والملاحظة والإستبانة والوثائق. وبعد تحلىل الدراسات القبلىة ومناقشتها فىتوصل البحث إلى تصمىم تطوير المنهج الدراسى الدينى فى أحد المدارس الدينىة بالمستوى الوسطى مع المشاركة بىن الأساتذة فى معهد دار العلم بلنداسان اولىن بنجرىارو. ولتصحىح تصمىم هذا المنهج الدراسى الدينى فقام به ثلاثة خبراء التعلیم الدينى وسبع عشرة أساتذة الذىن یعلمون مادة تعلیم المنهج الدراسى الدينى، وتحقیق هذه التصحىحات موصولة باستعمال طرىقة دلفى (*delphy*)، ثم توجه نتائجها بعد مناقشتها وتحلىلها إلى تصلىح وتوفىر تصمىم المنهج الدراسى الدينى بالمستوى الوسطى.

نتائج هذا البحث تفىد أن (1) كون المنهج الدراسى الدينى بالمدارس الدينىة بكلمنتان الجنوبىة له الرؤىة المستقبلىة ومهمات الرسالة، ولكنهما لم تكونا متمعدتا بالبرامج الواضحة ولا یعد هدفها من انتاج التربىة الدينىة أو معاییر التخرج. وىختلف وىتنوع هذا المنهج الدراسى من مدرسة إلى مدرسة بالمستوى الوسطى من ناحىة عدد المواد الدراسىة والتكلىفات التعلیمیة. هناك نمودجان فى تطبىق المنهج الدراسى الدينى بالمعاهد بكلمنتان الجنوبىة، وهما: (أ) المنهج الدراسى الدينى الذى یعقد فى الحصص المعینة إما فى الصبأح أو فى المساء. (ب) المنهج الدراسى الدينى الذى یتداخل أوقاته مع المنهج الدراسى الذى أصدره وزارة الشئون التعلیمی ووزارة الشئون الدينى. ىستعمل المنهج الدراسى الدينى ثلاثة أنواع من التقویمات التعلیمیة وهى : (أ) الإختبار التحریرى. (ب) الإختبار الشفهى. و(ج) الإختبار التطبىقى. (2) اتفق المسئولون لمصلحة التربىة الدينىة على توصىة ضرورة إعادة وتطوير تصمىم المنهج الدراسى الدينى بل وىكون بعض منه على درجة ضرورة جدا. (3) یرجى من تصمىم المنهج الدراسى الدينى بالمستوى الوسطى فى كلمنتان الجنوبىة أن ىكون محیطا ب (أ) أن ىكون معیار تخرج المدرسة الطلبة إنسانا كاملا كعباد الله وخلىفته فاقهین فى الدین متمعدین إلى ثلاثة جوانب وهى التأدیب و التزكىة، التعلیم والتدریس، والتربىة والمهارة، (ب) أن ىتكون المعیار الضمانى من ثلاثة جموعات دراسىة وهى: الدراسة اللغویة والدراسة الإسلامیة الأصالیة

والدراسة الإسلامية الفروعية. (ج) أن يرجع معيار العملية إلى تنفيذ ثلاثة الأنشطة وهي: الأنشطة التخطيطية و الأنشطة التنفيذية وأنشطة تقويم التعلم. (د) أن يكون المعيار التقويمى راجعا إلى ثلاثة أنواع التقويمات التعليمية وهي: الإختبار التحريرى الإختبار الشفهي والإختبار التطبيقي. تقويم منهج الدراسى الدينى له المبادئ والمعايير وهي: التقويم نحو المعايير الذى يحتوي من تقويم الكفاءة، والتقويم نحو الأخلاق الذى تشير إلى معيار الخلق التي قرره المدرسة الدينية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : H	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : `
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

Mad dan diftong :

- | | |
|------------------------------------|------------|
| 1. Fathah panjang : \hat{A} / â | 4. أو : Aw |
| 2. Kasrah panjang : \hat{I} / î | 5. أي : Ay |
| 3. Dhammah panjang : \hat{U} / û | |

Catatan

1. Konsunan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap misalnya : رَبُّنَا ditulis dengan rabbanâ.

2. Vokal panjang (mad) :

Fathah (baris di atas) ditulis â, *kasrah* (baris di bawah) ditulis î, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masakîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.

3. Kata sandang *alif + lam* (لا)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya الرجال ditulis dengan *al-rijâl*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga disertasi yang berjudul **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha di Kalimantan Selatan** ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Selesainya tulisan disertasi ini tentu saja banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A, selaku Rektor IAIN Antasari yang memberikan berbagai fasilitas, baik yang berhubungan dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan di Pascasarjana IAIN Antasari, bantuan pendanaan dan pemberian motivasi yang terus menerus sehingga selalu menyegarkan semangat untuk menyelesaikan studi di program S.3 IAIN Antasari.
2. Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin yang memimpin penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Pasca sarjana, mulai dari penerimaan mahasiswa, perkuliahan, sampai pada penulisan disertasi ini. Berbagai layanan telah diberikan, sehingga sangat menunjang penyelesaian disertasi ini.

3. Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed, sebagai Ketua Prodi S.3 Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan akademik khususnya kepada penulis dalam rangka berbagai administrasi yang diperlukan.
4. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Salamah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan dalam rangka penulisan disertasi ini sehingga penulis mendapatkan kemudahan.
5. Dr. Ahmad Juhaidi, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Antasari yang telah memberikan pinjaman buku-buku rujukan yang diperlukan.
6. Drs. H. Fajerianus Subhi, Kepala Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (PAKIS) Kanwil. Kemenag. Propinsi Kalimantan Selatan, atas segala bantuannya khususnya dalam memvalidasi desain kurikulum diniyah di tingkat wustha Kalimantan Selatan.
7. Pimpinan Pondok Pesantren al Istiqamah Banjarmasin, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, dan Pimpinan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai.
8. Drs. H. Amin Jamaludin, MA selaku Kepala Pusat Pelayanan Bahasa IAIN Antasari Banjarmasin dan seluruh staf pendidik bahasa yang memberikan pelatihan bahasa, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab
9. Seluruh Dosen program S.3 Pascasarjana IAIN Antasari yang telah memberikan perkuliahan sehingga menambah ilmu dan wawasan, baik yang berhubungan dengan ilmu keagamaan dan ilmu tentang metode penelitian.

10. Kepada semua pihak yang terlibat seperti rekan-rekan sesama mahasiswa Program S.3 Pascasarjana IAIN Antasari yang telah memberikan masukan-masukan yang menunjang penulisan ini.

Atas semua jasa baik yang diberikan, semoga mendapat balasan dari Allah swt.

Banjarmasin, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	19
C. Tujuan Penelitian	20
D. Signifikasi Penelitian	21
E. Definisi Operasional	22
F. Penelitian Terdahulu	25
G. Sistematika Penulisan	30
BAB II KAJIAN PUSTAKA DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH PENDEKATAN <i>GRASS-ROOTS</i>	
A. Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam	32
B. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Diniyah di Indonesia	73
C. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah	88
D. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Model <i>Grassroots</i>	111
E. Desain Kurikulum Pendidikan Diniyah Pendekatan <i>Grassroots</i>	136
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	183
B. Data dan Sumber Data	191
C. Teknik Pengumpulan Data	193
D. Prosedur dan Langkah Penelitian	196
E. Analisis Data	199

BAB IV	STUDI LAPANGAN PEMBENTUKAN DESAIN KURIKULUM DINIYAH PENDEKATAN <i>GRASSROOTS</i>	
	A. Visi - Misi, dan Tujuan Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam tingkat Wustha di Kalimantan Selatan	203
	B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan iniyah di Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam	209
	C. Pandangan Pimpinan Pondok, Guru-guru dan <i>Stakeholders</i> Lainnya terhadap Kurikulum Pendidikan Diniyah yang Berlaku	227
BAB V	PEMBAHASAN PEMBENTUKAN DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH TINGKAT WUSTHA PENDEKATAN <i>GRASSROOTS</i>	
	A. Dasar Pembentukan Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah	245
	B. Rancangan Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha di Kalimantan Selatan	275
	C. Draf Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah tingkat Wustha di Kalimantan Selatan Pendekatan <i>Grassroots</i> . (Empat Standar Pendidikan di Lembaga Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha)	280
BAB VI	LAPORAN HASIL VALIDASI, REVISI DESAIN, DAN DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH TINGKAT WUSTHA KALIMANTAN SELATAN PENDEKATAN <i>GRASSROOTS</i>	
	A. Diskusi Hasil Validasi Empat Standar Pendidikan pada Kurikulum Pendidikan Diniyah	300
	B. Diskusi Hasil Validasi Penjabaran KI, KD, <i>Scope</i> dan <i>Sequence</i> Mata Pelajaran Madin (Bagian Standar Isi Kurikulum Pendidikan Diniyah)	312
	C. Desain Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha Kalimantan Selatan	328
BAB VII	PENUTUP	
	A. Simpulan	392
	B. Rekomendasi	395
	DAFTAR PUSTAKA	397
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	403

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	484
----------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Sebaran Lembaga PAKIS di Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan	7
4.1	Distribusi Mata Pelajaran Diniyah pada MTs NIPA Amuntai	217
4.2	Distribusi Mata Pelajaran Diniyah pada MTs Salafiyah PP. Darul Ilmi Banjarbaru	218
4.3	Distribusi Mata Pelajaran Diniyah pada Madin tingkat Wustha di PP. al Istiqamah Banjarmasin	218
4.4	Distribusi Mata Pelajaran Diniyah pada MTs PP. Darul Istiqamah Barabai	218
4.5	Distribusi Mata Pelajaran Diniyah tingkat Wustha/sederajat pada PP. Darul Hijrah Putri Martapura	219
4.6	Pendapat Pimpinan Pondok tentang perlunya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah (Standar Kompetensi Lulusan)...	229
4.7	Pendapat Kepala Madrasah tentang perlunya Pengembangan Kurikulum Diniyah (Standar Kompetensi Lulusan/SKL)	230
4.8a	Pendapat ustadz/ustadzah tentang perlunya Pengembangan Kurikulum Diniyah (Standar Kompetensi Lulusan/SKL)	231
4.8b	Pendapat ustadz/ustadzah tentang perlunya Pengembangan Kurikulum Diniyah (Standar Kompetensi Lulusan/SKL)	232
4.9	Pendapat Alumni/masyarakat tentang perlunya Pengembangan Kurikulum Diniyah (Standar Kompetensi Lulusan/SKL)	233
4.10	Pendapat Pimpinan Pondok (Yayasan) tentang perlunya Pengembangan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Diniyah	234

4.11	Pendapat Kepala Madrasah tentang perlunya Pengembangan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Diniyah	235
4.12a	Pendapat Ustadz/Ustadzah tentang perlunya Pengembangan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Diniyah	236
4.12b	Pendapat Ustadz/Ustadzah tentang perlunya Pengembangan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Diniyah	236
4.13	Pendapat Alumni/Masyarakat tentang perlunya Pengembangan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Diniyah	237
4.14	Pendapat Pimpinan Pondok (Yayasan) tentang Pengembangan Proses Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Diniyah	238
4.15	Pendapat Kepala Madrasah/Sekolah tentang Pengembangan Proses Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Diniyah	239
4.16a	Pendapat Ustadz/Ustadzah tentang Pengembangan Proses Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Diniyah	239
4.16b	Pendapat Ustadz/Ustadzah tentang Pengembangan Proses Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Diniyah	240
4.17	Pendapat Alumni/Masyarakat tentang Pengembangan Proses Pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Diniyah	240
4.18	Pendapat Pimpinan Pondok (Yayasan) tentang Perlunya Pengembangan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Diniyah	241
4.19	Pendapat Kepala Madrasah/Sekolah tentang Perlunya Pengembangan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Diniyah	242
4.20a	Pendapat Ustadz/Ustadzah tentang Perlunya Pengembangan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Diniyah	242
4.20b	Pendapat Ustadz/Ustadzah tentang Perlunya Pengembangan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Diniyah	243
4.21	Pendapat Alumni/Masyarakat tentang Perlunya Pengembangan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Diniyah	244
5.1	Pra Desain Distribusi Standar Isi Kurikulum Pendidikan Diniyah Wustha Kal Sel (Struktur Isi Kurikulum Pendidikan Diniyah) ...	262

5.2	Format Desain KI, KD, Uraian Materi Pelajaran Diniyah	263
6.1	Validasi Tiga Dimensi Standar Kompetensi Lulusan Diniyah ...	301
6.2	Validasi terhadap Deskripsi Kompetensi Sikap Spritual, Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan	303
6.3	Validasi terhadap Distribusi Standar Isi Kurikulum Pendidikan Diniyah Wustha Kal-Sel (Struktur Kurikulum tingkat Wustha)	306
6.4	Distribusi Standar Isi Kurikulum Pendidikan Diniyah Wustha Kal-Sel (Struktur Kurikulum Diniyah Wustha) Hasil Validasi:	309

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Keterkaitan Komponen Kurikulum dalam Satu Sistem	45
2.2	Catur (Empat) Pusat Pendidikan Islam	66
2.3	Herarkhisme pencapaian tujuan Pendidikan	149
3.1	Langkah-langkah penelitian R & D	184
3.2	<i>Steps for designing curriculum of Kitab Kuning at Pondok Pesantren</i>	186
3.3	Langkah Penelitian R & D dalam Membentuk Desain Kurikulum Pendidikan Diniyah	185
5.1	<i>Grand Design</i> Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah tingkat wustha di Kal-Sel	278
5.2	Keterkaitan 4 Standar Pendidikan Pendidikan Diniyah dan Unsur-unsurnya	279